

PENGARUH PROFITABILITAS, HARGA SAHAM, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 PERIODE 2018-2021

Bagas Firmansyah¹, Amalia Nuril Hidayati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

email: bagasf07@gmail.com

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di JII 70 periode 2018-2021. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif didasarkan pada sifat data bentuk numerik, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif, penelitian yang beralih dari paradigma teoritis ke data, kemudian teori yang digunakan diakhiri dengan penerimaan atau penolakan. Populasi penelitian sebanyak 70 perusahaan yang terdapat dalam JII70 periode tahun 2018- 2021, diperoleh 10 sampel penelitian yaitu perusahaan infrastruktur dalam JII70. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan software Eviews versi 9 sebagai alat penguji data. Analisa regresi data panel diterapkan untuk melakukan analisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan yang memiliki pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *earning per share* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *earning per share*, harga saham, nilai perusahaan, profitabilitas.

Abstract

The study aims to determine the effect of profitability, stock price, and earnings per share on the value of infrastructure companies listed on JII70 for the 2018-2021. The research approach uses a quantitative approach based on the nature of data in numerical form, using a descriptive and inductive approach, research that switches from a theoretical paradigm to data, the theory used ends with acceptance or rejection. The research population consisted of 70 companies included in JII70 for the 2018-2021, 10 infrastructure company research samples were obtained. The research data source is in the form of secondary data, using the Eviews software version 9 as a data tester. Panel data regression analysis was applied to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. This type of research is associative aiming to analyze the influence relationship between two or more variables. The results of the study in the form of profitability and stock prices have a positive and significant effect on firm value, while earnings per share have a negative and significant effect on firm value. Profitability, stock price, and earnings per share together have a significant influence on firm value.

Keywords: earnings per share, stock price, firm value, profitability.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan dapat memperoleh laba maksimal, ingin memakmurkan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan

sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston: 2010).

Pasar Modal dalam arti luas adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga atau klaim jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung. Dalam arti sempit pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham dan obligasi dengan memakai jasa dari makelar komisioner dan para *under writer*. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (*obligasi*), *equity* (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain atau misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dari semua definisi pasar modal di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan memerlukan dana dan aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung maupun melalui perantara.

Berkembangnya pasar modal Indonesia menjadikan pilihan alternatif investasi yang menarik bagi investor. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah pembentuk harga saham dimana *supply* dan *demand* dari sebuah instrumen keuangan memengaruhi harga sekuritas tersebut. Sebelum melakukan keputusan investasi, calon investor membutuhkan informasi tentang penilaian saham dan kondisi perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Menurut (Ardiansari : 2015), banyak sekali rasio keuangan yang dapat tidak semua rasio itu dibutuhkan oleh investor. Investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio seperti Return on Asset, Harga Saham, *Earning Per Share* untuk mengukur dan nilai perusahaan yang di ukur *to book value* (PBV) karena calon investor akan menanamkan modal pada suatu perusahaan, biasanya melihat pada data pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat berubah dengan adanya berbagai faktor dan komponen penting baik secara internal maupun eksternal. Berikut ini enam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: (1) saham, memiliki dampak besar pada *value* perusahaan karena pertumbuhan perusahaan dan kesuksesan pasar dapat bergantung pada jumlah modal yang diterima, (2) pertumbuhan dan perkembangan perusahaan juga dipengaruhi oleh saham atau modal umum, (3) kebijakan hutang, menetapkan kebijakan hutang yang masih dapat diatasi atau memiliki rasio profabilitas tinggi pada tahap pembayaran, (4) strategi dividen, perusahaan perlu merasionalkan dividen dan jumlah pendapatan tahunan perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham, (5) skala pengukuran, termasuk dalam indikasi yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi uang yang didistribusikan dalam

bisnis, (6) kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memaksimalkan keuntungan harus menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan (Selvi dan Ita: 2019).

Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Haryanto: 2021). Menurut (Wjaya: 2014) besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan (Selvi dan Ita: 2019). EPS seringkali dipakai sebagai alat ukur untuk melihat nilai perusahaan. Investor membeli saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari nilai pengembalian saham, yang merupakan tanda baik dan sebaliknya. Semakin tinggi EPS dari waktu ke waktu, menunjukkan perusahaan tersebut tumbuh dengan baik (Merciana dan Aspyan: 2022).

Berdasarkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan, terutama perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 pada periode tahun 2018-2021. Jakarta Islamic Index 70 merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari 70 perusahaan saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir: 2012), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston: 2006), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kedua pendapat ahli disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Hanafi : 2016), Return on Assets adalah kemampuan perusahaan mencapai laba setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya ini sangat penting bagi perusahaan atau manajemen perusahaan kelola semua asset perusahaan.

Semakin efisien menggunakan perusahaan semakin besar Return On Asset (ROA) atau dengan kata lain jumlah aset yang akan dihasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sama dengan asset suatu perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi komprehensif dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Meski

ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh perusahaan, peneliti akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Return on Aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal kerja. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Menurut (Hary : 2019) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya dengan baik akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredibel di mata para investor sehingga bagi perusahaan langkah untuk mendapatkan kredit semakin mudah. Semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya maka kemungkinan dilakukannya pinjaman akan semakin kecil, sehingga pembayaran beban bunga bagi perusahaan juga semakin kecil dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam aktivitas operasionalnya maka akan berisiko tinggi dalam pembayaran beban bunga.

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menurut (Hery : 2017) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, apabila semakin tinggi rasio profitabilitas maka tingkat pengembalian investasi juga tinggi. Investor mempertimbangkan profitabilitas dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Perusahaan yang profitabel menunjukan perusahaan tersebut memiliki sinyal positif di masa mendatang.

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto : 2008). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono : 2008).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Sunariyah : 2006). Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti kualitas manajemen perusahaan, struktur modal yang dimiliki, profitabilitas perusahaan, struktur hutang pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen perusahaan dan lainnya. Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan terhadap kinerja perusahaan yaitu kurs dan inflasi.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan

demikian, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Besarnya *Earning Per Share* dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Karena pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi *Earning Per Share* suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.

Earnings per share (EPS) adalah informasi mendasar yang dianggap paling berperan dalam keputusan investasi para investor, karena EPS dapat menggambarkan prospek penerimaan yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Besarnya nilai EPS dapat dihitung dari laba bersih dan jumlah saham beredar dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka dividen dan *capital gain* yang diperoleh investor juga akan semakin besar. Dengan demikian akan menarik minat para investor sehingga menyebabkan harga saham naik dan nilai perusahaan meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share* yaitu persentase naik turunnya laba bersih, naik dan jumlah lembar saham yang beredar. Bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan menunjukkan informasi yang menyatakan tingkat kemampuan perusahaan kepada pihak luar perusahaan sebagai sinyal untuk menarik investor. Nilai EPS merupakan variabel yang penting dalam analisis yang dilakukan untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual saham, karenanya informasi mengenai nilai EPS adalah salah satu informasi penting yang dapat merefleksikan nilai perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor mengenai laba per lembar saham. Perusahaan dapat mengirimkan sinyal mengenai kemampuan dan kinerja perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah.

Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah sebagai berikut (Keown et al : 2004): a) Nilai Buku b) Nilai appraisal c) Nilai Pasar Saham d) Nilai Chop – Shop dan e) Nilai Arus Kas. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospek dimasa yang akan datang. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value*

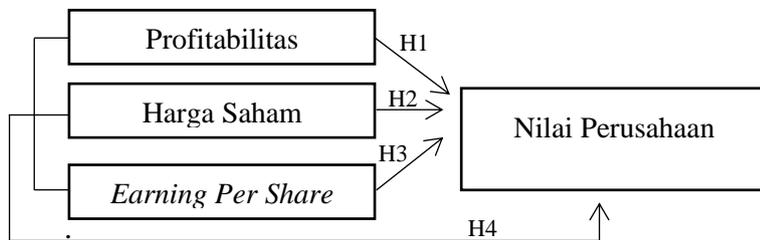
(PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham (Fakhrudin dan Hadiani : 2001). *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor ataupun analisa yang berkaitan dengan ekonomi suatu perusahaan diantaranya *growth opportunity*, profitabilitas, struktur modal, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Faktor teknikal merupakan faktor atau analisa yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga, volume dan frekuensi perdagangan (Sinta, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu: (1) saham, merupakan modal utama perusahaan yang berperan penting pada pendirian dan operasional perusahaan. Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena perkembangan dan keberhasilan perusahaan di pasar dapat bergantung pada besaran modal yang didapat dari tiap lembar saham terjual, (2) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba yang didapat dalam satu tahun operasional perusahaan lebih besar dari pada besaran pembiayaan operasional perusahaan dalam waktu yang sama, (3) kebijakan dividen, kebijakan dividen yang baik bertolak ukur pada besaran pendapatan serta anggaran perusahaan untuk tahun mendatang. Sehingga dividen yang dibagikan pada pemilik saham tetap terkontrol dan tidak serta-merta untuk membuat mereka sejahtera dalam satu waktu tertentu, tetapi lebih utama agar besaran dividen bertambah dari waktu ke waktu seiring meningkatnya keuntungan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana dan Monica: 2016). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa calon investor menganggap kinerja bisnis baik, sehingga profitabilitas dapat mewakili keadaan perusahaan sekaligus meninggikan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang baik akan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga resiko perusahaan rendah dan kecenderungan untuk pembayaran dividen lebih besar, sehingga rasio profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan (Merciana dan Aspyan: 2022).

Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga, sehingga berakibat pada anggaran investor terhadap perusahaan kurang baik (Agustina: 2017). Hal ini karena harga saham merupakan gambaran dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. (Meidiawati dan Mildawati: 2016) menyatakan bahwa adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham.

Nilai EPS merupakan informasi mendasar yang seringkali dipakai investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang siap dibagikan pada para pemegang saham. Tingkat tinggi atau rendah EPS bergantung pada laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang tingkat laba bersihnya besar mencerminkan kinerja yang baik di mata investor. Semakin besar nilai dari EPS, maka semakin besar pula pengembalian yang didapatkan investor hingga menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat. Permintaan yang tinggi terhadap saham menyebabkan harga saham naik serta meningkatkan nilai PBV yang diukur berdasarkan harga saham (Merciana dan Aspyan: 2022).



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis:

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut (Rinaldi : 2022) profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kenaikan total asset tinggi tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih, yang disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan asset perusahaan yang dimiliki belum bias mengakibatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding dengan asset yang dimiliki perusahaan sedemikian besar.

Menurut (Desyi : 2022) profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan.

H1 : terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Harga saham terhadap nilai perusahaan

Menurut (Herlina, dkk : 2022) harga saham memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan makin tinggi juga. Harga saham merupakan harga riil yang mencerminkan harga atas sebuah saham pada pasar yang tengah berjalan ataupun apabila terjadi penutupan pasar, harga pasar disebut sebagai harga penutupan. Harga saham yang tinggi mencerminkan apresiasi investor atas nilai perusahaan.

H2 : terdapat pengaruh antara harga saham terhadap nilai perusahaan.

Earning per share terhadap nilai perusahaan

Menurut (Marciana dan Aspyan : 2022) EPS memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai EPS merupakan informasi penting yang dapat merefleksikan nilai perusahaan dan memberi sinyal mengenai kemampuan dan kinerja perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi. Namun menurut (Debora : 2021) EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan. Perilaku investor yang sedemikian rupa menyebabkan ketidakteraturan di pasar modal.

H3 : terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan akan tinggi, begitupun sebaliknya. Jika profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* rendah maka nilai perusahaan akan ikut rendah.

H4 : terdapat pengaruh secara bersama-sama antara profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2018-2021. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Penelitian ini menggunakan menggunakan software Eviews versi 9 sebagai alat penguji data.

Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti yang memenuhi syarat-syarat tertentu (Syofian : 2014). Populasi yang terdapat pada penelitian ini ialah perusahaan yang tergabung di JII70 periode 2018-2021 sebanyak 70 perusahaan. Sampel merupakan sebagian kelompok yang diambil dari populasi berdasarkan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan, yaitu: (1) perusahaan infrastruktur yang terdaftar di JII70 periode 2018-2021, (2) perusahaan infrastruktur yang menyediakan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021 dan (3) perusahaan infrastruktur yang menyediakan data terkait penelitian. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan yaitu: EXCL, INDY, PGAS, ISAT, JSMR, TRAM, TCPI, TLKM, GMFI, dan POWR (idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi (Sgiyono : 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif. Dan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Menurut waktu pengumpulannya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data *time series* dan data *cross section*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 40 data, yang menunjukkan nilai rata-rata dari profitabilitas, harga saham, *earning per share*, dan nilai perusahaan masing-masing yaitu 0,982; 2.623,82; 69,83; dan 3,57. Nilai maksimum dari profitabilitas, harga saham, *earning per share*, dan nilai perusahaan masing-masing adalah 10,65; 9.275; 833,44; dan 30,11. Nilai minimum dari profitabilitas, harga saham, *earning per share*, dan nilai perusahaan masing-masing yaitu -63,12; 72; -445,16; dan -0,72. Sedangkan untuk nilai median dari profitabilitas, harga saham, *earning per share*, dan nilai perusahaan masing-masing adalah 2,19; 2.310; 67,83; dan 1,33.

Tabel 1
Deskriptif Statistik

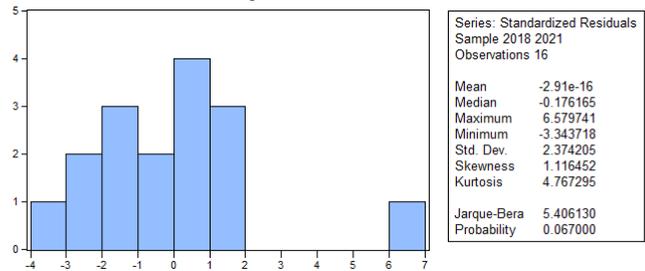
	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Harga Saham	<i>Earnig Per Share</i>
Mean	3.576500	0.982000	2623.825	69.83175
Meadin	1.335000	2.195000	2310.000	67.77500
Maximum	30.11000	10.65000	9275.000	833.440
Minimum	-0.72.000	-63.12000	72.0000	-445.1600

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,067 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel bebas lebih kecil dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000	-0.0632	0.7082
X2	-0.0632	1.000	0.0732
X3	0.7082	0.0732	1.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari uji heterokedastisitas diperoleh nilai Obs*R-Squared sebesar $15,899 > 0,05$ dan nilai Prob Chi-Squared sebesar $0,0690 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Obs*R-Squared	15.899	Prob Chi-Squared	0.0690
---------------	--------	------------------	--------

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Obs* R-Squared sebesar $1,386 > 0,05$ dan nilai Prob Chi-Squared sebesar $0,499 > 0,05$. Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,0273. Untuk memperoleh nilai dl dan dU dapat dilihat pada table Durbin Watson, dimana jumlah sampel sebanyak 40 ($n=40$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel ($k=4$), diperoleh nilai dU sebesar 1,6589. Dari perhitungan yang dapat dilakukan didapat $1,6589 < 2,0273 < 2,6616$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Obs*R-Squared	1.386	Prob Chi-Squared	0.499
---------------	-------	------------------	-------

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Berdasarkan Tabel 5, hasil Uji Chow-Test nilai probability Cross-Section Chi-Square sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Setelah diketahui bahwa uji yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* maka selanjutnya dilakukan pengujian Uji Hausman untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* cocok digunakan pada penelitian ini atau tidak.

Tabel 5
Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-Section F	243.193	0.0004
Ceoss-section Chi-Square	105.501	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Hausman

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai Probability Cross-section random sebesar $0,0459 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	8.006100	0.0459

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berikut hasil uji metode *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

Persamaan regresi dari output diatas dengan variabel dependen nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NLPRSH = \alpha.0.943211 + \beta_1 0.000733 + \beta_2 0.000610 - \beta_3 0.000367$$

Berdasarkan persamaan regresi dari output diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta diperoleh sebesar 0,943211 menunjukkan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, harga saham, *earning per share*) adalah 0, maka kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,943211.
- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,000733 dengan arah positif, yang artinya setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan

sebesar 0,000733.

- c. Koefisien regresi variabel harga saham sebesar 0,000610 dengan arah positif, yang artinya setiap kenaikan harga saham sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,000610.

Koefisien regresi variabel *earning per share* sebesar -0,000367 dengan arah negatif, yang artinya setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,000367.

Tabel 7
Uji Metode *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient
C	0.943211
Profitabilitas	0.000733
Harga Saham	0.000610
<i>Earning Per Share</i>	-0.000367

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,812256 maka dapat diartikan variabel profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* memiliki pengaruh sebesar 81,22% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 18,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Coefficient
R-Squared	0.812256

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob(F-Statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa independen (profitabilitas, harga saham, dan *earning per share*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

Variabel	Coefficient
Prob(F-statistic)	0.000164

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel profitabilitas, harga saham dan *earning per share* adalah 3,989; 3,989; dan -3,601 dan nilai t-tabel sebesar 2,021, dan nilai probability masing-masing adalah 0,02; 0,02; dan 0,02. Maknanya variabel profitabilitas dan

harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *earning per share* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditandai dengan nilai t-hitung sebesar 3,989 dan 3,989 > nilai t-hitung sebesar 2,021. Kemudian variabel *earning per share* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan ditandai dengan nilai t-tabel yang bertanda negatif sebesar -3,601 > 2,021.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Variabel	t-statistic	Prob.
Profitabilitas	3.989932	0.0291
Harga saham	3.989597	0.0282
<i>Earning Per Share</i>	-3.601501	0.0267

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari profitabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Desy, dkk : 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari data penelitian terlihat perusahaan dengan kenaikan total asset yang tinggi tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih (*net income*). Hal ini dapat disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki dikelola secara efisien dan efektif yang mengakibatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebanding dengan aset yang dimiliki perusahaan sedemikian besar. Sedangkan *net income* merupakan hal yang menjadi perhatian utama investor. Perolehan profitabilitas melalui laba perusahaan lebih digunakan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang terlebih dahulu daripada untuk investasi lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam hal ini return saham satu tahun kedepan.

Berdasarkan teori signal, perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dan dapat mengirimkan sinyal mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan

hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari harga saham yang lebih kecil dari nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika harga saham mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Renaldi : 2022) yang menyatakan bahwa harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Herlina, dkk : 2022) yang menyatakan bahwa harga saham memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan.

Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan. Dengan harga saham yang selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Sebaliknya rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-hitung lebih besar dan bernilai negatif dari t-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari harga saham yang lebih kecil dari nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika *earning per share* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika *earning per share* mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Merciana : 2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan. Perilaku investor yang sedemikian rupa dapat menyebabkan ketidakberaturan dipasar modal.

Menurut (Jones : 1998), ketidak teraturan pasar ini merupakan strategi-strategi yang bertentangan dengan konsep pasar efisien. Teori *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa efek pada umumnya berada dalam kondisi ekuilibrium dimana saham tersebut dihargai secara wajar atau harganya mencerminkan keseluruhan informasi tentang saham yang tersedia bagi publik (Brigham : 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dimana ketika EPS mengalami kenaikan, nilai PBV malah menurun (dan sebaliknya). Informasi laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan.

Ketidak teraturan yang terjadi kemungkinan karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi. Segera setelah informasi kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba di laporan keuangan dengan ekspektasi laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi tinggi akan memandang informasi kenaikan laba di laporan keuangan sebagai “*bad news*” (Linawati : 2004). Jika jumlah investor yang memandang “*bad news*” lebih banyak, maka harga saham akan mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengujian secara simultan atau bersamaan pengaruh profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar Jakarta Islamic Index 70 dengan menggunakan uji F hitung $> F$ table ($430,036 > 2,84$). Kemudian apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000164 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 periode tahun 2018-2021.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Debora, dkk : 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, *eraning per share*, *price earning ratio*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan infrastruktur pada JII70 periode tahun 2018-2021. Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga saham terhadap nilai perusahaan infrastruktur pada JII70 periode tahun 2018-2021. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *earning per share* terhadap nilai perusahaan infrastruktur pada JII70 periode tahun 2018-2021. Terdapat pengaruh simultan profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan infrastruktur pada JII70 periode tahun 2018-2021.

Saran

Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu informasi bagi pihak investor dan perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berdampak bagi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, harga saham, dan *earning per share*. Hal ini dikarenakan profitabilitas, harga saham, dan *earning per share* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal bagi investor

Bagi Akademisi

Bagi para akademisi diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa lebih divariasikan kembali untuk dapat dikembangkan pada variabel-variabel lainnya. Selain itu diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan mendetail terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., & Wijaya, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 3(02), 101–109
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku II*. (Jakarta: Salemba Empat)
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Bandung: Alfabeta)
- Hanafi, Mamduh. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STM YKPN)
- Hartono, Jogidiyanto. (2016). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Ed. 10. (Yogyakarta: BPFPE)
- Haryanto, A., & Syauta, J. H. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 5(2), 62–76. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i2.75>
- Hijjah, R., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Customer Experience Dan Customer Value Terhadap Customer Loyalty Melalui Customer Satisfaction. *Management Analysis Journal*, 4(4), 281–288.
- Hutapea, D., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Economic Education Journal*. Volume 3 No 2 July 2021 hlm. 61 - 71 <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 2017.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Pertiwi, P. J., Parengkuan Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016*, Hal. 1369-1380.
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh earning per share, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI). *Kinerja*, 19(2), 286–294. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11589>
- Rinaldi. (2016). Pengaruh profitabilitas , price earning ratio , debt to equity ratio dan earning per share terhadap nilai perusahaan sektor Pertanian *Go Public*. *Ekonomi Akuntansi*, 1–15.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019, Hlm. 173-184 <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. (Bandung: PT. Alfabeta)
- Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Toto, Prihadi. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan Analisis Rasio Keuangan*. Cet. 1. (Jakarta: PPM)

Yuliana, T. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6887>